
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian diperlukan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang disoroti. Oleh karena itu, pada bab ini akan dikemukakan tentang : (a) Metode dan Paradigma Penelitian, (b) Karakteristik dan Sumber data penelitian, (c) Teknik Pengumpulan data, (d) Uji Keabsahan Temuan Penelitian (e) Teknik analisis data, dan (f) Tahap-tahap penelitian.

A. Metode dan Paradigma Penelitian

1. Metode Penelitian

Studi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis maupun teori tertentu, melainkan suatu upaya ke arah menemukan pemahaman baru mengenai penelusuran fenomena yang dikaji. Yakni tentang penerapan konsep pendidikan politik pada perilaku politik pimpinan mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma naturalistik kualitatif (Lincoln & Guba, 1985 ; Bogdan & Taylor, 1992), paradigma ini mengacu pada lingkungan alamiah (natural).

Metode kualitatif menggambarkan sifat dari data penelitian yang realistik sesuai dengan pemahaman dan pemikiran nara sumber (Reichardt & Cook 1979 : 10, Filstead, 1979 : 35, Bogdan & Taylor, 1992 : 18).



Secara keseluruhan, bentuk penelitian dengan paradigma naturalistik seperti diungkapkan oleh Lincoln & Guba (1985 : 1888) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian melalui pendekatan naturalistik, dilaksanakan dalam lingkungan natural, di mana konteks berpengaruh dalam memberi arti/pengertian. Dalam hal ini dituntut human instrument atau peneliti berlaku sebagai instrumen, yang secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang dimasukinya. Human instrument dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metoda yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

Pada saat berada dilapangan, peneliti melakukan secara berurutan dan berulang empat elemen yakni *purposive sampling* (sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian), *Inductive analysis* (analisis induktif), *development of grounded theory* (membangun teori berdasarkan temuan), *projection of next steps in a constantly emergent design* (memproyeksikan langkah selanjutnya). Data dan interpretasi terhadap data yang dilakukan secara berkelanjutan dan dikombinasikan dengan responden.

Informasi yang diperoleh ini digunakan untuk menyusun laporan penelitian. Kajian secara keseluruhan dibatasi oleh masalah penelitian. Pada akhirnya keabsahan hasil penelitian diuji melalui reliabilitas, validitas internal dan eksternal, dan objektivitas, yang di dalam penelitian naturalistik digunakan istilah *credibility, transferability, dependability, confirmability*.

Pendekatan naturalistik-kualitatif dipandang sesuai dengan masalah penelitian ini dengan alasan :

- a) Penelitian ini berfokus pada implikasi pendidikan politik pada perilaku politik pimpinan mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) baik pada organisasi intrauniversiter maupun ekstrauniversiter. Kegiatan implikasi pendidikan politik dapat terungkap melalui pendekatan kualitatif sesuai dengan karakteristik kualitatif yang dikemukakan oleh Boglan & Biklen (1982 : 28) *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products*. Penekanan kualitatif pada proses secara khusus memberi keuntungan dalam penelitian pendidikan politik dalam kaitan dengan perilaku politik pimpinan mahasiswa yang dapat dilihat dalam aktivitas keseharian.
- b) Faktor-faktor yang mempengaruhi implikasi pendidikan politik pada perilaku politik pimpinan mahasiswa dapat ditemukan apabila dilakukan penelitian melalui pendekatan naturalistik. Lincoln & Guba (1985 : 39) mengatakan "Naturalist elects to carry out research in the natural setting or context of entity for which study is proposed because naturalistic ontology suggests that realities are wholes that cannot be understood in isolation from their contexts, nor can they be fragmented for separate study of the parts".

Pemahaman terhadap kenyataan yang terjadi di lapangan, termasuk makna yang terkandung di dalam kenyataan tersebut dapat terwujud

apabila diungkapkan melalui penelitian dengan menggunakan pendekatan naturalistik-kualitatif.

Selanjutnya berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada kemudian dilakukan pemaknaan dan penafsiran data hasil penelitian dengan menggunakan kategori-kategori yang dipilah, interpretasi dari kategori tersebut dianalisis menggunakan teori-teori yang dikemukakan terdahulu, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian. Temuan penelitian ini dapat mendukung dan mengembangkan keberadaan teori yang ada.

Alasan digunakan metode kualitatif dalam pengumpulan data karena masalah yang dikaji menyangkut perilaku politik pimpinan mahasiswa dalam aktivitas dan gerakan berpolitik baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Selain itu, karena masalah yang disoroti suatu realitas yang abstrak, dimana indikatornya dapat diketahui melalui ucapan, sikap, moralitas, perilaku atau tindakan. Upaya untuk mengangkat atau menjangring informasi akan lebih efektif bila dilakukan dialog secara komunikatif. Dalam metode kualitatif dapat memberikan deskripsi secara luas serta memuat penjelasan tentang proses atau aktivitas yang terjadi dalam keseharian. Miles dan Huberman (1982 : 1) menyatakan bahwa dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

Hal senada dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1987 : 37) bahwa dalam penelitian kualitatif, paradigma yang digunakan adalah paradigma

naturalistik, di mana kenyataan dipandang sebagai sesuatu yang kompleks. Studi naturalistik memiliki mekanisme kerja tersendiri, yang membedakan dengan studi lainnya. Adapun karakteristik yang membedakan adalah terletak pada asumsi-asumsi terhadap realitas (paradigma), peran-peran peneliti, dan mekanisme kerja yang bersifat fenomenologis dan holistik.

2. Paradigma Penelitian

Thomas Kuhn (1970) dianggap sebagai orang pertama yang mempopulerkan istilah paradigma untuk mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam pandangan Kuhn, paradigma itu penting sebagai model atau pola dalam menyusun permasalahan dalam penelitian (Rochiati, 1992). Pengertian secara jelas diberikan oleh Robert Friedrichs (dalam Dedi Supriadi, 1998) bahwa paradigma sebagai "a fundamental image a discipline has of its subject matter" (Suatu pandangan mendasar suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari).

Bogdan dan Biklen (1982 : 32) mengartikan paradigma, sebagai kumpulan dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dalam penelitian". Ahmad Sanusi (1994) mengartikan paradigma adalah "kerangka berpikir yang paling mendasar dalam penelitian".

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, yang menjadi kerangka penelitian "implikasi pendidikan politik pada perilaku politik pimpinan

mahasiswa " dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut : (lihat halaman sebelah).

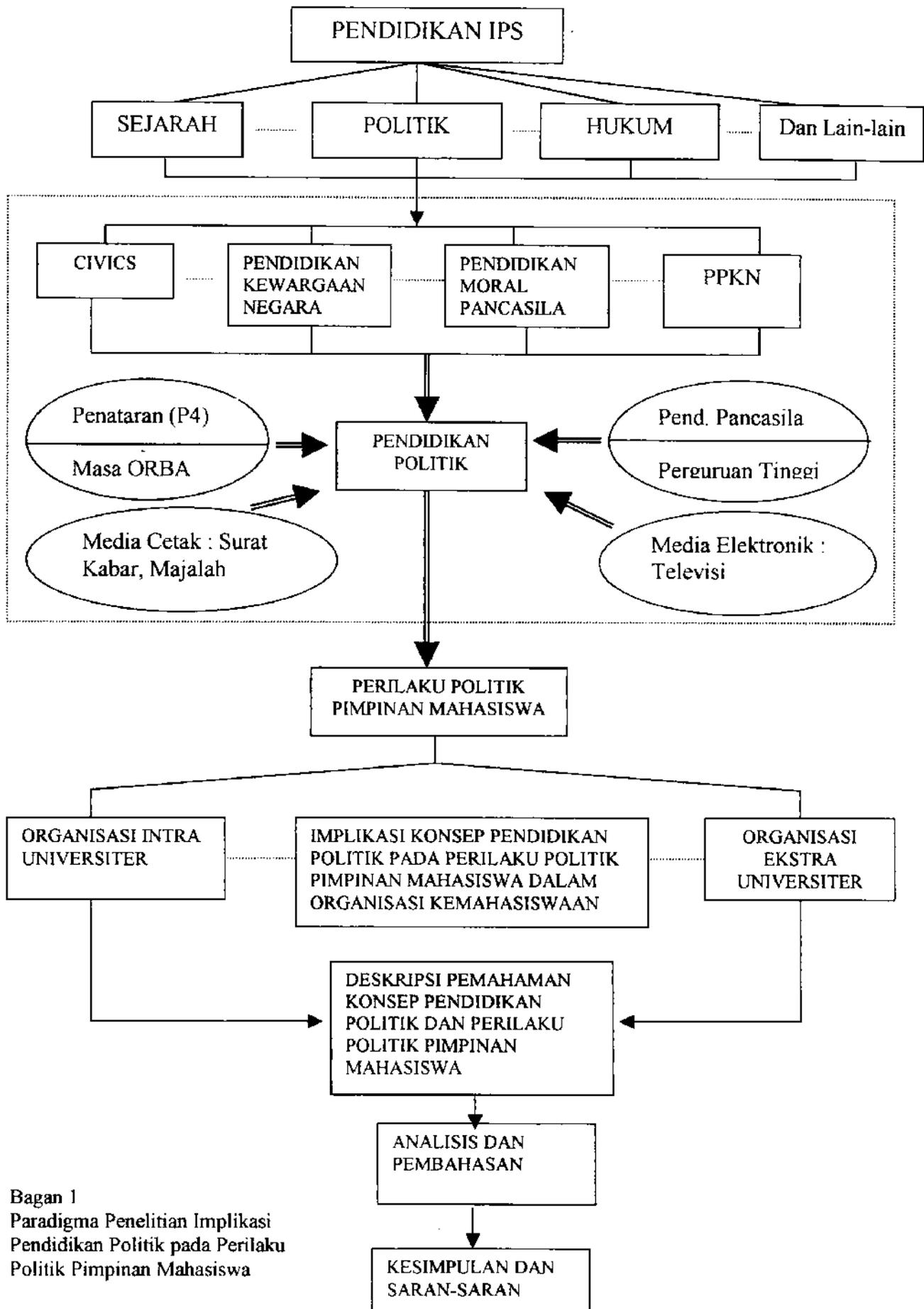
B. Karakteristik dan Sumber Data

1. Karakteristik Data

Dalam studi ini data diartikan sebagai informasi verbal, atribut-atribut, dan gejala-gejala (fisik dan non fisik) yang dapat memberi pemahaman tentang indikator yang dicari oleh fokus dan tujuan penelitian. Secara keseluruhan data disebut dengan "sistem data", yang berupa : pendapat (persepsi), sikap, motif-motif, dan tindakan (perilaku) manusia (responden), maupun juga 'non human data' seperti seperangkat peraturan, tata tertib, norma-norma pada perguruan tinggi baik yang diterbitkan oleh pimpinan Universitas maupun yang dikeluarkan oleh pimpinan organisasi mahasiswa yang ada hubungannya dengan pendidikan politik. Dalam kaitan ini Lexy Moleong (1989 : 122), menegaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati.

Dalam penelitian naturalistik, populasi dan sampel yang relevan digunakan sampel purposif (Lincoln & Guba, 1985 : 102). Tujuannya menurut Bogdan dan Biklen, (1982 : 67), Lincoln dan Guba, (1985 :201) yaitu "untuk memperhatikan detail-detail yang spesifik untuk memberikan citra yang khas dan konteks yang unik kepada studi ini, bukan untuk mencari persamaan-persamaan yang diarahkan untuk mengembangkan generalisasi".

IMPLIKASI PENDIDIKAN POLITIK PADA PERILAKU POLITIK PIMPINAN MAHASISWA



Bagan 1
Paradigma Penelitian Implikasi Pendidikan Politik pada Perilaku Politik Pimpinan Mahasiswa



2. Sumber Data

Sesuai dengan karakteristik yang disebutkan di atas, maka sumber data dapat dipilah menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari atau melalui informan (responden) sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pimpinan mahasiswa pada Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, dan koordinator bidang tertentu serta pimpinan pada perguruan tinggi yang terdiri atas Pembantu Rektor III dan Para Pembantu Dekan III yang membidangi kemahasiswaan.

Alasan dipilihnya, pimpinan mahasiswa sebagai sumber data primer, oleh karena keterlibatan langsung membawahi mahasiswa pada tingkat universitas, fakultas maupun jurusan, mereka memiliki pengaruh yang sangat dominan karena dipilih secara demokratis oleh para wakil mahasiswa dari tingkat fakultas dan jurusan, mereka juga berperan pada keterlibatannya dalam mengumpulkan masa dan melakukan gerakan protes mahasiswa terhadap segala kebijakan yang dikeluarkan pemerintah baik pada pemerintah pusat, daerah maupun lokal.

Alasan dipilihnya, Pembantu Rektor III dan Para Pembantu Dekan III oleh karena yang bertanggung jawab secara penuh dalam menangani bidang kemahasiswaan. Sedangkan dipilihnya Universitas Pendidikan Indonesia sebagai lokasi penelitian, yaitu karena aktivitasnya selama era reformasi makin marak dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas dan gerakan protes

mahasiswa, baik yang dilakukan dalam bentuk tertulis melalui mass media maupun demonstrasi ataupun unjuk rasa mahasiswa.

Selain itu, juga data sekunder yang dijangkau melalui studi dokumentasi yakni data yang diperoleh dari dokumentasi dalam berbagai bentuk aturan, kemauan atau perilaku dan aktivitas kemahasiswaan baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

C. Teknik Pengumpulan Data

. Dalam penelitian naturalistik, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument). Hal ini merupakan ciri khas penelitian kualitatif-naturalistik (Guba, 1978; Nasution, 1985; Miles dan Huberman, 1984). Istilah peneliti sebagai instrumen memberi pengertian bahwa peneliti meleburkan diri secara intensif dalam kancah penelitian tanpa mengambil jarak dengan obyek yang diteliti.

Penelitian naturalistik sangat berkepentingan dengan fenomena-fenomena yang khas (tacit knowledge) yang tidak terjamah secara objektivistik-kuantitatif (Guba, 1978). Fenomena-fenomena itu berkaitan dengan kesadaran atau ada dalam pengalaman deontis atau persepsi manusia. Untuk memperoleh pengalaman seperti itu peneliti melibatkan diri secara aktif dan intensif dalam kancah penelitian serta mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang-orang yang akan diteliti.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian. Data yang dihimpun dalam penelitian ini seperti apa yang

dikemukakan oleh Hafland (1984 : 47), Moleong (1989 : 122) dan Nasution (1988 : 56) yaitu berupa kata-kata, tindakan, dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi. Rincian data dari sumber data yang dimaksud adalah :

- 1) Kata-kata diperoleh secara langsung atau tidak langsung melalui observasi dan wawancara.
- 2) Dokumen berupa gambar, foto, dan catatan kegiatan yang tersimpan dalam dokumentasi UPI.
- 3) Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subyek penelitian dan masalah penelitian seperti saat pemungutan suara pada pemilu raya, peristiwa unjuk rasa atau demonstrasi, dan situasi lain di lingkungan kampus.

D. Uji Keabsahan Temuan Penelitian

Pertanyaan yang sering muncul dari pelaksanaan penelitian kualitatif, adalah masalah yang berhubungan dengan "trustworthiness" (keabsahan). Apakah penelitian kualitatif itu benar-benar ilmiah ? Apakah mungkin opini, sikap-sikap, prasangka-prasangka dan bias peneliti mempengaruhi dan mengelabui data yang dikumpulkannya ? Untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut "keraguan" akan peneliti kualitatif tersebut, maka diperlukan uji keabsahan data.

Di samping untuk menjawab pertanyaan tersebut, pelaksanaan uji keabsahan data memang merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, Bogdan dan Biklen (1982 : 42) menyarankan "agar peneliti kualitatif berusaha mengkaji secara objektif terhadap keadaan-keadaan

yang subjektif dari para subjeknya". Kriteria keabsahan data dalam penelitian naturalistik menurut Lincoln dan Guba (1985 : 301) yaitu derajat keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

1. Derajat Keterpercayaan (credibility)

Derajat kepercayaan dalam penelitian kuantitatif setara dengan validitas internal (ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen, artinya apakah instrumen yang digunakan sungguh-sungguh mengukur variabel yang sebenarnya). Dalam penelitian kualitatif, derajat kepercayaan berfungsi melaksanakan inquiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dipercaya. Dengan kata lain bagaimana caranya agar hasil penelitian menarik perhatian, ditanggapi dan dihargai para pembaca. Ada lima teknik yang disarankan oleh Lincoln dan Guba (1985 : 301), yaitu :

- a. kegiatan-kegiatan yang mendukung penemuan dan interpretasi yang dapat dipercaya (dengan cara melakukan penelitian dalam waktu yang cukup lama, observasi yang terus menerus, dan melakukan triangulasi),
- b. kegiatan yang memerlukan pemeriksaan internal dalam proses inquiri (peer debriefing),
- c. kegiatan yang diarahkan pada penyaringan hipotesis kerja terhadap informasi yang dikumpulkan dari analisis kasus negatif (negative case analysis),
- d. kegiatan yang memungkinkan pemeriksaan penemuan awal dan interpretasi terhadap arsip-arsip data mentah (referential adequacy),

- e. kegiatan yang memungkinkan pengujian langsung terhadap penemuan dan interpretasi dengan orang-orang yang dijadikan sumber (orang-orang yang memberikan informasi dalam penelitian (member checking)).

Berdasarkan rujukan di atas, penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) melakukan penelitian melalui observasi pada organisasi kemahasiswaan dan wawancara dengan pimpinan mahasiswa berlangsung antara tahun 2000 dan tahun 2001 di Universitas Pendidikan Indonesia. (2) melakukan triangulasi (teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu), peneliti mengadakan wawancara dengan Pembantu Rektor III dan Pembantu Dekan III bidang kemahasiswaan.

Untuk kegiatan pemeriksaan internal dalam proses inquiri (peer debriefing), maka peneliti selalu mengadakan konsultasi dengan pembimbing (*expert opinion*). Di samping untuk memperoleh berbagai pengarah, peneliti juga mendiskusikan penemuan-penemuan di lapangan, dan mencari pemecahan masalah terhadap berbagai kemungkinan kesulitan yang ditemui di lapangan.

Untuk memperoleh referensi yang cukup, maka beberapa data yang dikumpulkan didukung dengan menggunakan alat bantu, misalnya alat perekam, sehingga menghasilkan "dokumen" yang dapat mendukung hasil temuan.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti akan melakukan kegiatan yang memungkinkan pengujian langsung terhadap temuan dan interpretasi dengan orang-orang yang dijadikan sumber (orang yang memberikan informasi dalam penelitian (member checking), di samping itu melakukan triangulasi yaitu mengadakan pengecekan terhadap informasi yang diperoleh melalui :

(1) wawancara dengan Pembantu Rektor III dan Para Pembantu Dekan III bidang kemahasiswaan, dengan dokumentasi, (2) hasil wawancara dengan pimpinan mahasiswa di lapangan, (3) hasil pengumpulan data dengan pembimbing.

2. Keteralihan (transferability)

Pembentukan keteralihan dalam penelitian naturalistik berbeda dengan pembentukan validitas eksternal dalam penelitian konvensional. Dalam penelitian konvensional, validitas eksternal relatif dapat dinyatakan secara pasti yaitu dengan batas kepercayaan, namun dalam penelitian naturalistik hanya dapat ditemukan melalui fokus masalah yang disoroti dengan deskripsi tentang waktu dan konteks tersebut (Lincoln dan Guba, 1985 : 170).

Oleh sebab itu dalam catatan lapangan dari penelitian ini, peneliti mengemukakan deskripsi tentang situasi penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, dan mendalam. Peneliti bertanggungjawab memberikan deskripsi yang terinci tentang bagaimana mencapai hasil penelitian.



3. Keterandalan (dependability)

Konsep ini dalam penelitian kuantitatif setara dengan istilah realibilitas. Lincoln dan Guba (1985 : 316) menyebutkan bahwa "tidak akan ada validitas tanpa reliabilitas (dan tidak ada kredibilitas tanpa dependibilitas)". Oleh karena itu, dalam penelitian naturalistik, mereka menyarankan : a) melakukan proses uji keterandalan sekaligus diperoleh dari uji keabsahan data, b) melakukan triangulasi, untuk menguji kredibilitas dan dependibilitas data, c) melalui audit penelitian, yaitu memeriksa dependibilitas dan kredibilitas terhadap proses maupun hasil. Dalam hal ini peneliti melakukannya dengan menggunakan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian.

Penulis juga menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan misalnya membuat rambu-rambu instrumen, deskripsi data, analisis, pembahasan, kesimpulan sementara, dan rambu-rambu kegiatan yang akan dilakukan baik dalam tahap orientasi, eksplorasi maupun pengambilan kesimpulan, disamping itu mendiskusikan dengan pembimbing (*expert opinion*).

4. Penegasan (confirmability)

Lincoln dan Guba (1985 : 318) menyebutkan bahwa "teknik utama dari penegasan adalah melalui *audit trail* (baik proses maupun hasil) sebagaimana dikemukakan sebelumnya (triangulasi dan jurnal)". Dengan audit dapat menjaga agar pencatatan dapat dilaksanakan seakurat mungkin, begitu pula dengan hasil penafsirannya dapat dijamin.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan sifatnya yang 'naturalistik-fenomenologis-kualitatif', maka tentu saja segala data dan informasi yang dijaring dengan berbagai instrumen dalam studi ini akan berupa 'tumpukan-tumpukan data mentah'. Tidak semua data mentah itu dipindahkan ke dalam laporan penelitian, melainkan perlu dipilah, direduksi, dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian. Jadi laporan lapangan sebagai bahan "mentah" disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan (Nasution, 1996 : 129). Jelasnya yang dimaksud dengan analisis data adalah "proses penyederhanaan dan transformasi" timbunan data mentah, sehingga menjadi kesimpulan-kesimpulan yang singkat, padat dan bermakna.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, wawancara. Setelah dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

Dalam paradigma *naturalistic inquiry* data tidak dilihat sebagai apa yang diberikan alam, melainkan hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data (Guba dalam Noeng Muhadjir, 1996 : 130).

Untuk memproses data secara *naturalistic inquiry* menurut Guba (1985 : 347).

Pertama, menyatukan dalam unit-unit. Kejadian-kejadian yang kita uraikan di atas merupakan unit-unit informasi yang akan dijadikan basis merumuskan kategori-kategori, unit-unit tersebut terhimpun lewat catatan hasil observasi, wawancara, dokumen, rekaman, ringkasan, komentar peneliti.

Kedua, kategorisasi. Tugas esensial dari strategi ini adalah menyatukan kartu data informasi yang rasanya sama atau seperti sama dalam satu kategori.

Ketiga, menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu dengan lainnya mengikuti prinsip taat asas.

Berbagai data mentah yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk matrik data. Temuan-temuan data penelitian diinterpretasikan dengan menunjuk kepada dasar teoritik mengenai implikasi pendidikan politik pada perilaku politik pimpinan mahasiswa.

F. Tahap –tahap Penelitian

Tahap-tahap dari penelitian ini yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*. Dalam tahap orientasi kegiatan penelitian antara lain memperkenalkan diri dan memperkenalkan rencana serta makna penelitian ini kepada pihak-pihak terkait baik kepada pimpinan rektorat dan fakultas maupun kepada pimpinan organisasi kemahasiswaan di Universitas Pendidikan Indonesia tempat penelitian berlangsung, sekaligus berusaha

mendapatkan masukan mengenai situasi dan kondisinya. Melalui orientasi, peneliti juga mohon saran bagaimana melaksanakan penelitian dengan baik. Selain itu peneliti juga mohon saran bagaimana melaksanakan penelitian dengan baik. Hasil kegiatan orientasi dicatat dalam catatan orientasi.

Dalam tahap eksplorasi, peneliti berusaha menggali data dari sumber-sumber informasi. Penggalan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Ternyata komunikasi yang baik dengan para pemberi informasi telah memperlancar penggalan data yang dibutuhkan. Mereka telah membantu peneliti dengan baik. Ketika melakukan observasi peneliti menggunakan kartu untuk mencatat informasi. Pada waktu wawancara selain menggunakan kartu juga menggunakan *tape-recorder*. Kartu catatan dan rekaman itu sangat berguna bagi peneliti dalam menyusun catatan lapangan yang segera dilakukan setelah pelaksanaan observasi dan wawancara. Dokumen-dokumen dikaji sebagai pelengkap data dan dibuat catatan hasilnya. Kemudian berdasarkan itu semua disusun laporan lapangan, dan dibuatkan rangkumannya. Persoalan-persoalan baru yang muncul dalam rangkaian kegiatan penelitian segera ditelusuri hingga ada kejelasan, sehingga segala kekurangan dapat diperbaiki sejak waktu penggalan data berlangsung. Demikianlah peneliti melakukan reduksi data, display data, dan verifikasi.

Dalam upaya verifikasi, peneliti juga menempuh langkah *member check* di mana para pemberi informasi melakukan penilaian terhadap kebenaran catatan lapangan, laporan lapangan dan rangkuman yang disusun oleh

peneliti. Melalui member check para pemberi informasi mengoreksi data yang telah disampaikan kepada peneliti. Dengan demikian, data yang ditampilkan peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pemberi informasi.